

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah seluruh kabupaten dan kota di Indonesia yaitu sebesar 8% pada periode 2014-2018. Pada tahun 2018, rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah di seluruh kabupaten dan kota negatif sebesar 0,4% disebabkan karena terjadi penurunan dalam realisasikan pendapatan asli daerah yaitu sebesar 1,051,611 (dalam jutaan rupiah). Rasio pertumbuhan pendapatan asli daerah tertinggi dalam periode 2014-2018 pada kabupaten dan kota diantara 5 pulau di Indonesia dicapai oleh pulau Sulawesi sebesar yaitu 28%.
2. Rata-rata rasio efektifitas pendapatan asli daerah seluruh kabupaten dan kota di Indonesia pada periode 2014-2018 yaitu sebesar 110%, yang tergolong sangat efektif. Rasio efektifitas pendapatan asli daerah kabupaten dan kota yang tertinggi diantara 5 pulau terbesar di Indonesia adalah Papua yaitu sebesar 128% selama 5 tahun, yang tergolong sangat efektif. Sumatera dan Sulawesi memiliki rasio efektifitas sebesar 95% dan 97%, yang tergolong efektif dalam mengelola pendapatan asli daerah.
3. Rata-rata rasio kemandirian keuangan daerah seluruh kabupaten dan kota di Indonesia pada periode 2014-2018 yaitu sebesar 24%, yang tergolong sangat rendah. Rata-rata rasio kemandirian pada 5 pulau

tersebut tergolong rendah sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 pulau terbesar di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun belum dapat dikatakan mandiri dalam keuangan daerahnya.

4. Rata-rata rasio ketergantungan keuangan daerah seluruh kabupaten dan kota di Indonesia pada periode 2014-2018 yaitu sebesar 59%, yang tergolong sangat tinggi. Diantara 5 pulau terbesar di Indonesia selama 5 tahun yang memiliki rata-rata rasio ketergantungan keuangan daerah tertinggi adalah pulau Sulawesi sebesar 93,2%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada penjelasan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah subjek penelitian lain seperti belanja daerah, pinjaman daerah, dan pengeluaran daerah yang lainnya.
2. Pemerintah daerah sebaiknya dapat lebih mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada daerahnya untuk menambah pendapatan daerah khususnya pendapatan asli daerah sehingga dapat mencapai kemandirian yang tinggi dan tidak tergantung dengan dana pemberian pemerintah pusat untuk membiayai pengeluaran daerah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal namun masih terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Pencarian data sekunder dengan jangka waktu dalam penelitian ini adalah 5 tahun (2014-2018) cukup memakan waktu karena selain jangka waktu yang sudah lama (misal: 2014) juga disebabkan karena beberapa kabupaten/kota sudah tidak mempublikasikan laporan keuangannya dalam *website* resmi kabupaten/kota tersebut. Jadi, peneliti harus mencari dari sumber resmi lainnya.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa kabupaten dan kota yang mewakili 5 pulau terbesar di Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pendapatan daerah.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian yang ada dapat mencakup dua hal yaitu implikasi praktis dan teoritis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi pihak yang berkepentingan yaitu pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia untuk mengoptimalkan potensi daerahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan meminimalisasi kemungkinan adanya *flypaper effect* dalam melakukan belanja daerah.

2. Implikasi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendapatan asli daerah dalam rangka meminimalisasi terjadinya *flypaper effect*.